

PENGUNAAN MEDIA FILM PENDEK DALAM BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN PENDIDIKAN SEKS REMAJA PADA SISWA KELAS IX-E SMP NEGERI 2 DARMARAJA

Dedah Jubaedah

SMP Negeri 2 Darmaraja

Abstrak

Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah dalam upaya peningkatan pengetahuan pendidikan seks remaja Rendahnya Pengetahuan Pendidikan Seks Remaja bagi beberapa siswa dapat menimbulkan masalah seks di kalangan remaja. Penyebab munculnya perilaku seks beresiko disebabkan oleh beberapa hal, misalnya krisis identitas, harapan yang rendah terhadap pendidikan disekolah dan kurangnya dukungan keluarga, seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap aktivitas anak, serta kurangnya peran orang tua dalam menerapkan kedisiplinan yang efektif terhadap anak. Untuk itu dalam penelitian ini menggunakan bimbingan kelompok dengan media film pendek sebagai solusi untuk meningkatkan pendidikan seks remaja pada siswa kelas IX-E SMP Negeri 2 Darmaraja. Pada siklus pertama ini peneliti langsung memberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan media film pendek untuk meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Seks Remaja. Hasil siklus pertama peneliti sudah menemukan hasil yang positif. Hal ini terbukti dengan adanya tanggapan dan antusias siswa terhadap metode yang di aplikasikan yaitu dalam mengikuti langkah-langkah dalam kegiatan bimbingan kelompok. Selanjutnya hasil siklus kedua, yakni pada siklus kedua bimbingan kelompok dengan menggunakan media film pendek pada siswa kelas IX-E SMP Negeri 2 Darmaraja tepat sasaran. Hal ini di tunjukkan oleh adanya peningkatan pengetahuan pendidikan seks remaja yang terjadi di siklus yang kedua, dan peningkatan pengetahuan pendidikan seks remaja pada siklus 2 ini pun terbilang cukup tinggi. Pemberian bimbingan kelompok dengan menggunakan media film pendek dapat meningkatkan pengetahuan pendidikan seks remaja siswa kelas IX-E SMP Negeri 2 Darmaraja Hasil Akhir penelitian yang dilakukan di kelas IX-E SMP Negeri 2 Darmaraja ini, yaitu: Penggunaan Media Film Pendek Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Seks Remaja Pada Siswa Kelas IX-E SMP Negeri 2 Darmaraja telah tepat sasaran dan berhasil dilaksanakan.

Kata kunci: Media Film Pendek, Bimbingan Kelompok, Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Seks Remaja.

PENDAHULUAN

Pendidikan seks atau pendidikan mengenai kesehatan reproduksi atau yang lebih trend-nya "sex education" sudah seharusnya diberikan kepada anak-anak yang sudah beranjak dewasa atau remaja, baik melalui pendidikan formal maupun informal. Ini penting untuk mencegah terjadinya gaya hidup seks bebas pada remaja. Di kalangan remaja seharusnya sudah paham tentang pengetahuan tentang pendidikan seks, namun ada beberapa atau sebagian remaja

yang memang pengetahuan tentang pendidikan sex minim, hal ini biasanya disebabkan karena orang tua masih menganggap bahwa membicarakan mengenai seks adalah hal yang tabu. Sehingga dari ketidakfahaman tersebut para remaja merasa tidak bertanggung jawab dengan kesehatan anatomi reproduksinya. Oleh karenanya hal negatif bisa saja menimpa remaja, hal ini bisa di lihat dalam kehidupan sehari – hari sering dijumpai kenyataan bahwa anak yang berusia remaja rentan terjerumus dalam dunia seks bebas. Itu karena pergaulan bebas yang tidak terkontrol. Baik oleh keluarga, masyarakat, guru/tenaga pendidik dan semua orang-orang dekat yang seharusnya peduli terhadap masyarakatnya.

Remaja yang sedang berada dalam masa peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa, sebenarnya mengalami ketertarikan terhadap nilai-nilai baru, termasuk tentang perilaku seks. Ketertarikan tersebut disebabkan adanya perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri remaja, baik dalam aspek emosional, sosial dan personal serta pada gilirannya menimbulkan perubahan drastis pula pada tingkah laku remaja bersangkutan dan tantangan yang dihadapi. Masalah seks di kalangan remaja adalah masalah yang menarik namun cukup pelik untuk diatasi. Perkembangan seks pada remaja sebenarnya adalah bagian dari tugas perkembangan yang harus dijalani. Namun di sisi lain penyaluran hasrat seks yang belum seharusnya dilakukan, dapat menimbulkan resiko seperti kehamilan atau tertular penyakit kelamin. Penyebab munculnya perilaku seks beresiko disebabkan oleh beberapa hal, misalnya krisis identitas, harapan yang rendah terhadap pendidikan di sekolah dan kurangnya dukungan keluarga, seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap aktivitas anak, serta kurangnya peran orang tua dalam menerapkan kedisiplinan yang efektif terhadap anak.

Merespon masalah ini, beberapa pakar mencoba menerangkan dengan mengacu pada lemahnya pendidikan seks di Indonesia serta dilingkungan keluarga dan masyarakat. Hal ini diungkapkan oleh dr. Gerard Paat, Konsultan keluarga RS Saint Carolus (Intisari, 2007), persoalan yang terjadi saat ini yaitu pendidikan seks di Indonesia masih mengundang kontroversi. Masih banyak anggota masyarakat yang belum menyetujui pendidikan seks di rumah maupun di sekolah, anggapan tabu untuk berbicara soal seks masih menancap dalam benak sebagian masyarakat, sekalipun itu untuk tujuan pendidikan. Akibatnya remaja jarang

mendapatkan bekal pengetahuan seks yang cukup dari orang tuanya. Dampak dari semuanya yaitu terjadinya perilaku-perilaku seksual yang tidak diharapkan.

Pendidikan seks merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman secara jelas mengenai perilaku seksual yang meliputi pengetahuan dan pemahaman tentang fungsi alat-alat kelamin dan reproduksi manusia, perilaku seksual yang sehat serta resiko yang dihadapi jika melakukan seks peranakan dan juga perilaku seks yang menyimpang. Pendidikan seks yang benar harus memasukkan unsur-unsur agama dan nilai-nilai kultur budaya seperti pendidikan akhlak dan moral

Oleh karena itu, peneliti yang sekaligus sebagai guru BK merasa tergugah hati untuk memberikan pendidikan seks terhadap siswa. Hal ini dilakukan melalui bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah Salah satu layanan bimbingan konseling di sekolah. Bimbingan kelompok merupakan suatu pemberian layanan kepada siswa dan konselor sekolah sebagai koordinator pelaksana untuk membantu siswa agar lebih akrab dengan teman-temannya, untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri individu dan untuk mengembangkan diri secara optimal dan membantu siswa menerima apa adanya yang ada pada dirinya. Selanjutnya peneliti berpikir bahwa metode/teknik yang cocok diterapkan dalam memberikan pengetahuan pendidikan seks remaja untuk siswa-siswi SMP Negeri 2 Darmaraja adalah dengan menggunakan media film. Dengan alasan agar siswa lebih semangat dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok yang diberikan dan tidak menganggap hanya sebagai ceramah atau bualan belaka.

Film merupakan salah satu media yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Alasan rasional penggunaan film adalah karena film merupakan salah satu media yang paling populer dan digemari karena sifat hiburanannya serta memiliki kekuatan pada ceritanya, semakin baik ceritanya, semakin baik pula dalam menyampaikan pesan, sehingga sangat bagus bila digunakan untuk menyampaikan pesan. Oleh karena itu, peneliti berusaha menggunakan media pembelajaran berupa film ketika memberikan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi siswa mengikuti proses kegiatan bimbingan kelompok.

Berdasarkan paparan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penggunaan Media Film Pendek Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Seks Remaja Pada Siswa Kelas IX-E SMP Negeri 2 Darmaraja

METODOLOGI PENELITIAN

Pokok bahasan dalam Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) ini adalah penggunaan media film pendek dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan pengetahuan pendidikan seks remaja pada siswa kelas IX-E SMP Negeri 2 Darmaraja". Jadi, Penelitian tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) ini dilaksanakan di kelas IX-E SMP Negeri 2 Darmaraja dengan jumlah peserta didik 29 siswa.

Adapun rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Activity Research). Pelaksanaan tindakan dalam PTK meliputi empat alur (langkah): (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) Pengamatan; (4) refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Per Siklus

a. Siklus Pertama

Pada siklus pertama ini dilaksanakan 2x pertemuan yaitu pada jam pengembangan diri. Pada siklus pertama ini peneliti langsung memberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media film pendek untuk meningkatkan pengetahuan pendidikan seks remaja pada siswa kelas IX-E. Dari hasil penelitian di siklus yang pertama ini peneliti sudah menemukan hasil yang positif. Hal ini terbukti dengan adanya tanggapan dan antusias siswa terhadap metode yang di aplikasikan yaitu dalam mengikuti langkah-langkah dalam kegiatan bimbingan kelompok.

Dari reaksi dan tanggapan siswa, terbukti bahwa memberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media film pendek ini berhasil diterapkan untuk meningkatkan

pengetahuan pendidikan seks remaja pada siswa kelas IX-E . Hasil dari bimbingan kelompok ini adalah pengetahuan pendidikan seks remaja pada siswa kelas IX-E meningkat.

b. Siklus Kedua

Siklus kedua ini adalah sebagai refleksi dari siklus yang pertama. Pada siklus kedua ini diharapkan bimbingan kelompok dengan menggunakan media film pendek pada siswa kelas IX-E tepat sasaran.

Peningkatan pengetahuan pendidikan seks remaja pada siswa kelas IX-E yang terjadi di siklus yang kedua ini, terbilang efektif. Pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media film pendek dapat meningkatkan pengetahuan pendidikan seks remaja pada siswa kelas IX-E.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah di jelaskan pada BAB IV dengan metode penelitian yang di jelaskan pada BAB III dan dengan kajian teori yang di jelaskan pada BAB II serta dengan latar belakang yang telah di jelaskan pada BAB I, maka peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas IX-E SMP Negeri 2 Darmaraja Tahun Ajaran 2020/2021 , yaitu: "Penggunaan Media Film Pendek Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Seks Remaja Pada Siswa Kelas IX-E SMP Negeri 2 Darmaraja tahun ajaran 2020/2021" telah tepat sasaran dan berhasil dilaksanakan.

REFERENSI

- Atmi, Ermina dan Prayitno. 1994. Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Depdikbud Azwar Saiffudin. 1999. Metode Penelitian. Celeban Timur: Pustaka Pelajar
- Hidayat, C., Rohyana, A., & Lengkana, A. S. (2022). Students' Perceptions Toward Practical Online Learning in Physical Education: A Case Study. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 6(2), 279–288.
- Maulana, F., Lengkana, A. S., & Sudirjo, E. (2022). Teacher Interaction: A Qualitative Analysis Study in Assessment Learning. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 7(3).

- Muhtar, T., & Lengkana, A. S. (2019). *Pendidikan jasmani dan olahraga adaptif*. UPI Sumedang Press.
- Mubarok, H., Dinangsit, D., & Lengkana, A. S. (2022). The Relationship Of Self Esteem And Physical Fitness To Learning Achievement In Jabal Toriq Boarding School Students. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 7(3).
- Muhaemin, I. A. (n.d.). MOTIVASI MASYARAKAT KOTA JAYAPURA DALAM AKTIVITAS OLAHRAGA PADA MASA PANDEMI COVID-19. *SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation*, 6(1), 51–60.
- Muhtar, T., & Lengkana, A. S. (2019). *Pendidikan jasmani dan olahraga adaptif*. UPI Sumedang Press.
- Mulya, G., & Lengkana, A. S. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Keperawatan Olahraga*, 12(2), 83–94.
- Nursalim, M. 2002. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Surabaya : Unesa University press
- Nazir, M. (1983). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Pendidikan.
- Perry, Martin. 2005. *Confidence boosters*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan konseling (Dasar dan profil)*. Padang : Ghalia Indonesia
- Puspitasari, D. (2007) efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi Kepercayaan diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Banyubiru Kabupaten Semarang. Program Studi Bimbingan dan Konseling, Salatiga: FKIP – UKSW
- Rachmalia, D. S., & Lengkana, A. S. (2022). PROFIL KONDISI FISIK ATLET BOLA VOLI PADA KLUB TECTONA KOTA BANDUNG. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 6(2).
- Romlah, Tatiek. 2001. *Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Santrock, J.2003. *Adolescence perkembangan remaja*. Jakarta : Erlangga Sudartita, K .2011. *Efektivitas penggunaan teknik permainan dalam bimbingan*
- Tariki, T., Lengkana, A. S., & Saputra, Y. M. (2023). The Influence of Inclusion and Guided Discovery Teaching Style on Learning Results of Bottom Passing Volyball. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 8(1).



Widjayana, L., Asmawi, M., Tangkudung, J., & Lengkana, A. S. (2022). Club Licencing Regulations (CLR) on Infrastructure Aspect in PSSI Bandung and Persib Bandung Football Club: An Evaluation Study. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 6(3), 417-432.